

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH SELAMA PANDEMI COVID-19

Dina Fitri Aryanis¹, Oktian Fajar Nugroho²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Email: oktian.fajar@esaunggul.ac.id

Abstact

This study aims to examine the problems of courageous learning during the Covid-19 pandemic from the perspective of teachers and students, this study also analyzes the process of implementing learning during the Covid-19 pandemic. This type of research is qualitative, with a phenomenological approach. The subjects of this study were three teachers and two students. The data collection techniques of this research were interviews and documentation. The data analysis technique of this research consisted of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are seen from the teacher's perspective regarding the problems of brave learning, namely that in general teachers are still difficult to use technology, so it is difficult to make learning videos for students, another problem is that the technological capacity of the teacher is not too large, such as RAM, or mobile phone memory. From the student's side of the task, it is difficult to work on, because the teacher does not provide a video explanation of the material, and students have problems with limited internet quota. The bold learning process during the Covid-19 pandemic in general, teachers only use the Whatsapp application such as giving assignments to students.

Keywords : Online Learning Problems, Covid-19 Pandemic, Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dilihat dari sisi guru dan siswa, penelitian ini juga menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah tiga orang guru dan dua orang peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dilihat dari sisi guru mengenai problematika pembelajaran daring yaitu pada umumnya guru masih sulit untuk menggunakan teknologi, sehingga sulit untuk membuat video pembelajaran untuk siswa, problematika lain yaitu kapasitas teknologi yang dimiliki guru tidak terlalu besar, seperti RAM, atau memori handphone. Dari sisi siswa yaitu siswa kesulitan untuk mengerjakan tugas, karena guru tidak memberikan video mengenai penjelasan materi, dan siswa memiliki kendala dalam keterbatasan kuota internet. Proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada umumnya guru hanya menggunakan aplikasi Whatsap seperti memberikan tugas kepada siswa.

Kata Kunci : Problematika Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Modal utama dalam kehidupan manusia adalah pendidikan (Damayantie et al., 2021). Pendidikan yakni usaha yang dilaksanakan oleh individu secara sengaja untuk menuntun individu lain agar mampu berkembang menjadi manusia yang memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, berilmu serta berakhlak mulia (Inanna, 2018). Pendidikan merupakan satu diantara yang ada di komponen yang sangat utama untuk menentukan kesuksesan sebuah bangsa, dengan adanya pendidikan yang bermutu akan berpengaruh terhadap sumber daya manusia yang akan diwujudkan (Herwansah & Susanto, 2021). Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pelaksanaan kebudayaan yang terus menerus dan tuntutan perkembangan (Mutia & Oktian, 2020).

Pembelajaran merupakan bentuk proses interaksi yang positif dilakukan oleh peserta didik dan sumber belajar (Susanto et al., 2021). Pada Bulan Maret 2020 seluruh dunia termasuk di Indonesia dikejutkan dengan adanya kabar mengenai penyakit virus yang dinamakan Covid 19, keberadaan penyakit virus Covid 19 ini bermula dari Wuhan, China. Besar sekali pengaruh yang terjadi di beberapa bidang saat virus Covid 19 tersebar di Indonesia, salah satunya yaitu di bidang pendidikan. Pemerintah Indonesia memberikan surat edaran yang berisi beberapa peraturan yang harus dilaksanakan oleh rakyat dalam mencegah penularan virus Covid 19.

24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan informasi mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh dalam masa kritis penularan virus Covid 19, mengungkapkan bahwa pelaksanaan aktivitas belajar di sekolah dihentikan sementara dan diubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar di rumah, hal ini memberikan pengalaman penting bagi siswa.

(INDONESIA, n.d.). Sebelum terjadi pandemi Covid 19, belum pernah dilaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring di Indonesia, oleh sebab itu para guru terkejut adanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring di sekolah, sehingga hal ini menjadi sebuah tantangan untuk pendidik. Sebagai pendidik wajib mengetahui tahap apa saja yang diperlukan untuk melewati sebuah tantangan baru (Afika et al., 2020). Oleh karena itu semua bidang pendidikan diwajibkan untuk tetap sanggup dalam memberikan fasilitas proses pembelajaran supaya selalu aktif meskipun pembelajaran dilakukan secara daring (Goldschmidt, 2020). Guru dan peserta didik dapat menggunakan atau memanfaatkan teknologi sebagai tempat proses kegiatan pembelajaran. Karena perkembangan teknologi sudah semakin berkembang, sehingga bidang pendidikan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi (O. F. Nugroho et al., 2021). Pembelajaran jarak jauh memberikan kemampuan dalam belajar mandiri, dengan menggunakan platform yang berbeda dari sebelumnya yaitu seperti laptop atau ponsel dengan akses jaringan internet (Oktaviani et al., 2021).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tidak berinteraksi secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar, sehingga pembelajaran daring dilaksanakan dengan pertemuan secara tatap maya yang dengan menggunakan internet dalam interaksinya (Azizah, 2020). Pembelajaran daring dapat menjalin hubungan siswa dengan guru dengan memanfaatkan zoom, whatsapp, classroom, dan telepon, serta dapat menyaksikan video pembelajaran yang sudah guru siapkan melalui platform teknologi (Novayulianti & Harlinda, 2021). Pembelajaran daring bisa menyatukan beberapa jenis sumber media belajar, seperti audio, gambar, video, dan dokumen pada saat melaksanakan pembelajaran (Riginati, 2020 dalam Ihwana). Tujuan

pembelajaran daring untuk mencukupi kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti memakai perangkat laptop dan gadget yang dapat menghubungkan interaksi antara guru dan peserta didik (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Proses pembelajaran yang layak adalah suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk siswa agar belajar lebih giat dalam menelusuri dan mendirikan pengetahuannya sendiri dan memberikan pengalaman yang dapat dimanfaatkan di kehidupan sekitar (Angela, 2014). Dengan kondisi saat ini guru mesti menyelaraskan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak (Nisa & Nugroho, 2020). Karena apabila guru tidak menyelaraskan pembelajaran daring ini dengan karakteristik siswa, dikhawatirkan akan menimbulkan kejenuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidik juga diwajibkan untuk menggunakan metode belajar dan media yang sangat menarik dan pastinya menggunakan teknologi seperti laptop dan handphone serta membutuhkan jaringan internet untuk membuatnya. Guru dapat membuat konsep pembelajaran untuk siswa dalam pembelajaran daring ini sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam dirinya (F. . Nugroho et al., 2017). Dengan perubahan pembelajaran konvensional ke pembelajaran tatap maya menimbulkan banyak problem atau masalah untuk pendidik dan peserta didik, bahkan orang tua. Bagi guru yang sudah biasa melaksanakan pembelajaran tatap muka, keadaan ini memberikan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Hal ini secara langsung semua pendidik atau guru diharuskan untuk melek teknologi. Akan tetapi dengan kenyataannya tidak semua guru melek teknologi, sehingga hal tersebut menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Penelitian ini menganalisis mengenai problematika pembelajaran daring di sekolah, problematika adalah ketidakselarasan antara keinginnan dan

kenyataan, yang memerlukan suatu solusi atau penyelesaian (Muhith, 2018 dalam Guswanti & Satria, 2021). Problematika dapat dimaknai hal yang menutupi atau menghalangi suatu tercapainya tujuan (Guswanti & Satria, 2021). Problematika yang sedang ditelaah dalam penelitian ini adalah problematika yang terjadi di sekolah, baik problematika guru ataupun peserta didik.

Fakta yang berada di lapangan banyak sekali masalah yang sedang dihadapi guru dan peserta didik, sehingga peristiwa yang timbul hingga saat ini tidak setara dengan apa yang dicapai dalam pembelajaran jarak jauh (daring). Seperti terdapat guru yang tidak melek teknologi menyebabkan guru tersebut tidak bisa membuat media atau video pembelajaran yang menarik, karena dengan adanya video atau media pembelajaran yang menarik, pastinya akan membuat pembelajaran daring menjadi aktif dan efektif, apabila guru hanya memberikan tugas-tugas kepada siswa tanpa adanya penjelasan dari guru atau tidak adanya pertemuan secara virtual secara tidak langsung pembelajaran tersebut akan menjadi pasif atau tidak efektif. Tidak hanya permasalahan mengenai teknologi, akan tetapi adanya permasalahan atau problem dari peserta didik mengenai jaringan internet, pada umumnya peserta didik memiliki keterbatasan untuk mempunyai jaringan internet, hal ini menjadi problem atau masalah dalam melaksanakan pembelajaran daring. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama wabah Covid-19, serta mengetahui problematika yang dihadapi pada saat pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan atas kesadaran dan keterbatasan pengetahuan, sehingga penelitian ini dilaksanakan karena kebutuhan rasa ingin tahu secara menyeluruh mengenai fenomena yang sedang dialami di bidang pendidikan, yaitu pembelajaran jarak jauh (daring).

Penelitian yang terdahulu terkait dengan penelitian ini dilakukan (Abidin et al., 2020) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19” dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yaitu siswa merasa banyak sekali kendala dalam pembelajaran PJJ, hambatan pertama yaitu mereka menyatakan sulitnya untuk fokus dalam melaksanakan pembelajaran daring, yang kedua sukar untuk mendiskusikan materi pembelajaran, yang ketiga mereka menyatakan bahwa kesulitan dalam membeli internet dan mereka sulit dalam memahami materi pembelajaran, hal ini dikarenakan guru hanya memberikan tugas, dan siswa merasa materi yang diajarkan oleh guru kurang jelas, dan masih banyak kendala yang dihadapinya.

(Septina et al., 2020) yang berjudul “Analisis Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh oleh Guru pada masa Pandemi Covid-19 di SDN 41 Ampenan” dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian terdapat pemakaian media teknologi yang tidak banyak yang dipakai oleh para guru dalam pembelajaran. Guru tidak menyediakan wadah atau link yang dapat menjalankan pembelajaran, hal ini dikarenakan tidak ada penggunaan media teknologi dalam pembelajaran daring selain aplikasi Whatsapp. Guru menggunakan aplikasi Whatsap group untuk berdiskusi, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran melalui pesan suara pada aplikasi whatsapp. Adapun hambatan yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu kurangnya bantuan dari orang tua murid mengenai pembelajaran jarak jauh, karena terdapat orang tua murid yang penuh dalam kegiatan bekerja sehingga siswa tidak didampingi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan tidak seluruh orang tua siswa mempunyai ekonomi yang lebih, sehingga orang tua siswa tidak dapat memberikan fasilitas yang cukup dalam proses pembelajaran jarak jauh (daring).

(Asridayati & Rita, 2021) yang berjudul

“Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19” disimpulkan bahwa dapat diketahui dari sisi pendidik yaitu masih minimnya kemampuan yang dimiliki pendidik dalam menggunakan IT seperti berbagai macam aplikasi Google meet, Zoom dan Google Clsroom dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Adapun hambatan yang dihadapi oleh siswa yaitu keterbatasan kuota internet yang menganggapnya mahal, serta materi yang diberikan oleh guru sulit dimengerti oleh murid, sehingga murid kurang fokus dalam belajar. Sementara itu kendala yang dimiliki orang tua yaitu kecemasan akan ketertarikan akan minat belajar anak selama pembelajaran daring akan menurun, anak lebih malas untuk belajar dan sikap yang dimiliki anak semakin memburuk.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini ada untuk menganalisa problematika pembelajaran daring. Dengan adanya perubahan kondisi seperti ini yang diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Akan Tetapi penelitian yang lebih dahulu memilih fokus pada permasalahan pembelajaran daring dan menganalisis keefektifan pembelajaran daring. Berbeda dengan yang sebelumnya, penelitian ini hanya memfokuskan pada problematika pembelajaran jarak jauh (daring) di sekolah selama wabah Covid-19, dan memfokuskan proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif, pendekatan ini untuk memperoleh data tentang problematika pembelajaran daring di sekolah. Fenomenologi adalah pendekatan yang menyelidiki pengalaman manusia yang pernah dialami atau dijalani. Fenomenologi merupakan ilmu yang mendeskripsikan seseorang apa yang mereka rasakan, terima dan ketahui dari dalam kesadarannya dan pengalaman yang mereka alami (Hadi et al., 2021). Metode deskriptif analisis

merupakan cara menjelaskan gambaran yang berupa faktafakta kemudian disusul dengan analisis, tidak seakan-akan memaparkan, melainkan memberikan pemahaman dan penjelasan yang secukupnya (Hairuddin Cikka, M. Iksan Kahar, 2021). Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Margono 2005 dalam Juliya & Herlambang, 2021). Oleh karena itu, pendekatan tersebut dipakai peneliti karena untuk menelaah suatu persoalan. Dalam penelitian ini responden untuk memperoleh data penelitian yaitu sebanyak 3 orang guru, dan 2 orang peserta didik di salah satu SDN Kecamatan Legok.

Tabel 1. Sumber atau Responden

No.	Responden	Inisial
1.	Guru	RT
2.	Guru	UN
3.	Guru	YO
4.	Peserta didik	AI
5.	Peserta didik	AT

Responden diberi inisial RT, UN, YO, AI, dan AT. Cara mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang mengandung pertanyaan terbuka mengenai problematika pembelajaran daring di sekolah. Kenyataan yang dihadapi oleh guru mengenai masalah pembelajaran daring, serta bagaimana guru melaksanakan pembelajaran daring berlangsung. Seperti menggunakan metode apa dan media apa yang digunakannya untuk mengimplentasikan pembelajaran daring. Sumber data penelitian ini menacakup 2 komponen yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan secara langsung dari responden melewati proses wawancara dan observasi. Sementara itu data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi, literature salah satunya jurnal. Validitas data memakai triangulasi sumber

dengan menyamakan hasil wawancara antar responden. Sedangkan analisis data dilaksanakan melalu berbagai tingkatan, antara lain : 1) Reduksi data, tahap ini peneliti melakukan pemilihan data dengan memilih data yang didapatkan. Data yang dipilih berdasarkan dengan kecocokan fokus penelitian. 2) Penyajian data, pada tahap ini data yang telah dipilih akan di eksplorasi dan langsung disajikan. Dalam tahap ini suatu data dengan data lainnya akan di cocokan untuk memperoleh data yang lebih relevan dengan fokus peneltian. 3) Kesimpulan, penyimpulan data dilaksanakan setelah melewati dua tahap sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan data yang utuh mengenai fokus penelitian untuk mendukung dan memperjelas deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil reduksi data yang didapatkan bahwa banyak problematika baik guru ataupun peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi Covid-19. Problematika pembelajaran daring yang terdapat dari tiga sisi guru dan dua sisi perserta didik. Adapun permasalahan yang diperoleh antara lain :

Tabel 2. Hasil Observasi Penelitian

No.	Nama Guru (Inisial)	Problematika
1.	RT	Kesulitan dalam membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, dan sulit dalam mengaplikasikan

		praktikum kepada siswa.
2.	UN	Smartphone yang tidak memadai dan keterbatasan dalam membuat media pembelajaran serta keterbatasan dalam memiliki kuota internet.
3.	YO	Keterbatasan dalam menggunakan teknologi, memori Hp yang terbatas serta keterbatasan dalam memiliki kuota internet.

		memahami materi pembelajaran.
--	--	-------------------------------

Dari temuan data tersebut dapat dikemukakan pada umumnya guru memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi, guru merasa kurang dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, seperti Google meet, Zoom, Google Classroom dan sebagainya dalam proses pembelajaran jarak jauh (daring). Pengajar juga merasa sulit untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh, sebagian besar peserta didik kurang berpartisipasi dalam melangsungkan pembelajaran jarak jauh. Masalah lain yaitu sebagian guru memiliki teknologi (handphone/laptop) yang tidak sesuai dalam kebutuhan guru, bahkan terdapat guru yang tidak memiliki laptop. Hal ini menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Guru juga merasa kurang dalam membuat video pembelajaran untuk peserta didik, dikarenakan membutuhkan aplikasi-aplikasi lain untuk mendukung dalam pembuatan video pembelajaran. Guru juga merasa kesulitan dalam memberikan simulasi praktek kepada siswa, karna hal ini membutuhkan untuk mengeluarkan uang untuk siswa, terkadang apabila guru memberikan tugas praktek kepada siswa, mereka sangat sukar dalam mengeluarkan uang untuk membeli bahan-bahan yang harus dipraktikkan di rumah. Problematika lain yang diperoleh yaitu keterbatasan dalam memiliki kuota internet, sehingga guru sulit untuk memberikan informasi dalam pemberian tugas kepada siswa. Tidak hanya itu, memori handphone yang sedikit akan mempengaruhi guru dalam mengirim dokumen kepada siswa.

Problematika yang diperoleh peserta didik yaitu pada umumnya keterbatasan siswa dalam memiliki kuota internet, siswa merasa sulit dalam mengerjakan tugas, atau memahami materi pembelajaran, dikarenakan kurangnya guru

Tabel 3. Hasil Observasi Penelitian

No.	Nama Siswa (Inisial)	Problematika
1.	AN	Keterbatasan dalam memiliki kuota, kurangnya memahami materi pembelajaran serta keterbatasan dalam memiliki teknologi.
2.	AA	Keterbatasan kuota internet, sulit untuk

dalam memberikan video pembelajaran. Sehingga siswa sukar dalam mengerjakan tugas dan memahami materi pembelajaran. Problematika lain yaitu tidak tersedianya teknologi (smartphone), karena sebagian siswa menggunakan smartphone orang tuanya, dan sebagian orang tua peserta didik bekerja, sehingga siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran, dan siswa tertinggal dalam mengetahui informasi pembelajaran dari guru.

Proses implementasi pembelajaran jarak jauh (daring), pada umumnya guru hanya menggunakan aplikasi Whatsapp yaitu melalui chat grup dalam memberikan tugas pembelajaran, dan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran hanya menggunakan voice not. Guru sekali-sekali menggunakan video pembelajaran yang sudah ada di Youtube. Hal ini membuat peserta didik sulit dalam memahami materi pembelajaran, karena apabila guru hanya mengandalkan voice not dalam menjelaskan materi pembelajaran, akan tetapi video Youtube yang diberikan oleh guru terkadang membuat siswa bingung untuk memahami materi, sehingga membuat siswa tidak cukup untuk memahami penjelasan guru. Karena penggunaan Voice Not dalam aplikasi Whatsapp hanya mengeluarkan suara, tidak disatukan dalam bentuk gambar, grafik, video ataupun sebagainya. Sehingga penjelasan materi dari guru kurang untuk dipahami. Karena selain aplikasi Wahatsap, guru tidak menggunakan aplikasi lain dalam proses pembelajaran jarak jauh (daring) untuk berkomunikasi secara langsung.

Demikian hasil wawancara dari ketiga guru dan peserta didik bahwa sangat mengeluhkan pembelajaran jarak jauh di sekolah, karena banyak sekali penghambat atau persoalan yang dimiliki guru dan peserta didik maupun orang tua pastinya, problematika seperti kurangnya dalam memakai teknologi, dan keterbatasan kapasitas handphone yang dimiliki terlalu rendah, serta keterbatasan kuota internet

serta sulitnya dalam membimbing siswa saat melaksanakan pembelajaran. Sehingga hal ini menjadi kendala dalam pembelajaran jarak jauh (daring). Selain faktor teknologi, waktu pun menjadi masalah dalam pembelajaran daring, karena membutuhkan waktu yang banyak untuk mengirim tugas atau penjelasan dan sebagainya. Oleh karena itu dalam melaksanakan pembelajaran daring membutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua. Adapun hasil dokumentasi pada saat penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Sesi Wawancara

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 mendorong mengubah sistem pendidikan yang sebelumnya dilangsungkan secara konvensional, dan berganti menjadi pembelajaran jarak jauh (daring). Peraturan ini diupayakan untuk meringankan Pemerintah untuk pencegahan penularan Covid-19. Pembelajaran tatap maya ini ditunjuk karena diduga lebih mudah dan efisien. Guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar tanpa harus bertemu secara tatap muka. Pada kenyataannya menampakkan bahwa tidak seluruh sekolah bersedia dalam menjalankan pembelajaran daring. Beberapa sekolah yang berada diperkotaan dimungkinkan siap dalam menjalankan

pembelajaran daring, karena sekolah di daerah tersebut mempunyai sarana dan prasarana yang memadai.

Berbeda dengan sekolah yang berada di wilayah terpencil seperti di sekolah yang berada di Kecamatan Legok, sekolah tersebut memiliki banyak kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring. Kendala yang dialami yaitu seperti kurangnya dalam memahami penggunaan teknologi, hal ini membuat guru di sekolah tersebut sulit untuk membuat video pembelajaran, kendala lain yaitu keterbatasan kapasitas teknologi yang dimilikinya kecil, dan ada guru yang tidak memiliki laptop, hal ini membuat guru susah untuk melaksanakan pembelajaran daring, serta keterbatasan kuota internet yang dimilikinya, sehingga sulit untuk memberikan informasi untuk memberikan tugas dan mengirim tugas.

Kendala yang alami peserta didik seperti keterbatasan smartphone, karena hanya orang tuanya yang memiliki smartphone dan pastinya smartphone tersebut digunakan oleh orang tuanya untuk bekerja di rumah, kendala lain yaitu siswa sulit mengerti materi yang diberikan oleh guru, karena pada umumnya guru hanya memberikan penjelasan materi menggunakan aplikasi Whatsap melalui voice not. Sehingga pembelajaran daring masih belum berlangsung dengan baik, karena masih banyak ditemui problematika yang dijumpai baik dari sisi guru ataupun sis peserta didik.

SARAN

Mengetahui keadaan tersebut, maka sudah seharusnya dari berbagai pihak berkontribusi dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah, terikat hal ini terdapat saran yang dianjurkan peneliti untuk beberapa pihak. Kepada pemerintah agar memberikan pelatihan eksklusif mengenai pemakaian teknologi secara dalam terhadap guru dan peserta didik. Kegiatan ini dibutuhkan agar kedepannya mereka tidak merasa

kesusahan untuk mengaplikasikan pembelajaran serta memberikan fasilitas kuota internet untuk guru dan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai peneliti hendak mengatakan terima kasih kepada Bapak Oktian Fajar Nugroho selaku dosen pembimbing skripsi sudah membimbing peneliti dalam melaksanakan. Terima kasih kepada para responden yang berada di SDN kecamatan Legok sudah memberikan kesempatan waktunya untuk peneliti dalam proses pengambilan data yaitu mewawancarai para guru dan peserta didik. Terima kasih untuk beberapa pihak lain yang serta berpartisipasi dalam menyelesaikan artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Afika, A., Prihantini, A. S., Rahmasari, D., Putri, R. S., & Annunsianes, Y. (2020). Kompetensi pedagogik guru pada era pandemi covid-19. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*, 3, 361–366.
- Angela, T. (2014). *Challenges to Meaningful Learning in Social Studies – The Key Competences as an Opportunity to Students’ Active Participation*.
- Asridayati, & Rita, S. (2021). Problematika Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19. 8(2), 145–150. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v8i2.2527>
- Azizah, A. (2020). *Pelatihan Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Untuk GuruGuru Sd Negeri 3 Melayu Muara Teweh Online Learning Training During the Covid 19*

- Pandemic for Teachers Sd Negeri 3 Malay Muara Teweh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 78–83.
<https://ejurnal.stimibjm.ac.id/index.php/BBJM/>.
- Damayantie, I., Pertiwi, R., & ... (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemilihan Warna Pada Pendekatan Steam Ditinjau Dari Psikologi Desain. ... Nasional & Call ..., 58–63.
<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/SEMNASLPPM/article/view/86>
- Goldschmidt, K. (2020). The Covid-19 Pandemic: Technology use Support The Wellbeing Of Children. *Journal of Pediatric Nursing*, 88–90.
- Guswanti, M., & Satria, R. (2021). Problematika Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Pariaman. *An-Nuha*, 1(2), 116–124.
<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.43>
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian kualitatif (STUDI FENOMENOLOGI, CASE STUDY, GROUNDED THEORY, ETNOGRAFI, BIOGRAFI). *CV.Pena Persada*.
- Hairuddin Cikka, M. Iksan Kahar, N. E. W. R. (2021). Problematika Guru dalam Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 108–116.
- Herwansah, D., & Susanto, R. (2021). Analisis Kajian Keterkaitan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 268–273.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.33371>
- Ihwanah, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 44–51.
<https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.15>
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*.
- INDONESIA, M. P. D. K. R. (n.d.). PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19).
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XII(1), 281–294.
- Mutia, O., & Oktian, N. F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran ICM dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan. *Jurnal Persada*, III(3), 115–120.
<https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/persada>
- Nisa, P., & Nugroho, O. F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Stem Pada Materi Sumber Energi Di Kelas Iv Sdn Serdang Wetan. 3, 324–329.
- Novayulianti, R., & Harlinda, S. (2021). ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI DURI KEPA 05 DALAM MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3).
- Nugroho, F. ., Chandra, T. ., & Sanjaya, Y. (2017). The Use of Concept Map as a Consolidation Phase Based STAD to Enhance Students' Comprehension

about Environmental Pollution.
Journal of Physics: Conference
Series, 755(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>

Nugroho, O. F., Permanasari, A., Firman, H., & Riandi, R. (2021). The Importance of Stem Based Education in Indonesia Curriculum. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 56– 61. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v5i2.3779>

Oktaviani, N., Abidin, F. A., Yuanita, R. A., & Cahyadi, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 86–93.

Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.

Septina, L., Nisa, K., & Istiningsih, S. (2020). ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH OLEH GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 41 AMPENAN. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(1), 53–60. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i1.55>

Susanto, R., Syofyan, H., Febriani, E., & Nisa, M. A. (2021). Pemberdayaan Keterampilan Model Komunikasi Instruksional Guru SD. 5(November 2020), 84–94.